

Interferensi Leksikal Pada *Channel Youtube* Gita Savitri Dalam Video ‘Beropini’ Episode 77:
 ‘*Insecure Mulu...How To Deal With It?*’
 Alza Cecaria, Sinta Rosalina

Universitas Singaperbanga Karawang
 1910631080054@student.unsika.ac.id, sinta@fkip.unsika.ac.id

Diterima : 1 Mei 2022
 Direvisi : 2 Mei 2023
 Diterbitkan: 31 Mei 2023

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk interferensi leksikal yang terdapat dalam video Gita Savitri yang berjudul “Beropini episode 77: ‘*Insecure Mulu...How To Deal With It*’. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah salah satu video yang terdapat dalam kanal *YouTube* Gita Savitri dan objek dalam penelitian ini ialah pemakaian dua bahasa yang digunakan oleh Gita Savitri untuk menyampaikan gagasannya dan kemudian akan dianalisis bentuk kekeliruan berbahasa yang terjadi dalam video tersebut, Hasil penelitian sebagai berikut: Bentuk interferensi leksikal berdasarkan kelas kata yang ditemukan dalam video Gita Savitri yang berjudul “insecure mulu how to deal with it” ialah ditemukan sebanyak 59 data meliputi sembilan kelas kata verba, dua puluh dua kelas kata adjektiva, dua puluh satu kelas kata nomina, empat kelas kata pronomina dan tiga kelas kata numeralia.

Kata kunci: Sociolinguistik, Interferensi, Kekeliruan Berbahasa

Abstract: This study aims to find out how the form of lexical interference contained in Gita Savitri's video entitled "Opinions episode 77: 'Insecure Mulu...How To Deal With It'. The method used in this research is a qualitative research with a descriptive approach. The subject used in this study is one of the videos contained in Gita Savitri's YouTube channel and the object in this study is the use of two languages used by Gita Savitri to convey her ideas and then the forms of language errors that occur in the video will be analyzed. The following: The form of lexical interference based on word class found in Gita Savitri's video entitled "Insecure mulu how to deal with it" was found as many as 59 data including nine classes of verbs, twenty-two classes of adjectives, twenty-one classes of nouns, four classes of pronouns and three classes of numerals.

Key words: Sociolinguistic, Interference, Language Error

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, bahasa merupakan unsur penting bagi manusia itu sendiri. Dengan adanya sebuah bahasa, manusia dapat dengan mudahnya saling berinteraksi serta berkomunikasi antara lain. Selain itu, manusia berbahasa guna untuk menyampaikan informasi terkait apapun. Bahkan bahasa dijadikan sebagai alat berekspresi bagi manusia. Seperti yang dikatakan oleh Devitt & Hanley (2006:1);Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan

suprasegmental baik itu lisan atau kinetik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda.

Untuk mempelajari sebuah bahasa, seseorang dapat belajar melalui lingkungan tempat tinggalnya terlebih dahulu ataupun mendengarkan serta menyimak bahasa yang digunakan ibunya ketika berkomunikasi. Tentu dalam hal ini, seseorang perlu proses yang amat panjang untuk menguasai bahasa tersebut, bahkan kesalahan dalam berbahasa pun sangat memungkinkan untuk terjadi. Ketika seseorang mulai belajar menguasai bahasa pertama (B1) mereka hidup dan tinggal di lingkungan masyarakat penutur B1 tersebut, berusaha menguasai B1 untuk keperluan hidup dengan masyarakat sekitarnya. Dan tidak mungkin bisa hidup tanpa menguasai bahasa masyarakatnya. Selain itu, mereka memperoleh situasi kondusif karena semua orang di lingkungannya menggunakan bahasa secara aktif. Bahkan jika tidak mampu menguasai bahasa masyarakat sekitarnya, mereka tidak memiliki identitas diri sebagai anggota masyarakat. Proses ini terjadi secara alamiah dan tidak ada satu orang pun yang gagal menguasai B1-nya (Pranowo, 2014:73-74). Sementara kita yang belajar bahasa di sekolah justru banyak melakukan kesalahan berbahasa. Bahkan ketika diuji dan dinilai ada yang tidak lulus. Hal ini terjadi bukan saja untuk mempelajari B2 atau bahasa asing, tetapi juga ketika mereka mempelajari B1.

Kesalahan berbahasa ini ternyata menjadi salah satu fokus kajian dalam cabang ilmu bahasa yaitu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah satu kajian yang menekankan dan mendasarkan pendekatannya pada hal-hal yang berada di luar bahasa, yang berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan. Salah satu kesalahan berbahasa yang pada saat ini sering terjadi ialah interferensi leksikal. Menurut Aslinda dan Syafyahya (2010:73) interferensi leksikal terjadi apabila seorang bilingual atau dwibahasawan memasukkan leksikal B1 ke dalam B2 atau sebaliknya dalam peristiwa tutur. Dalam hal interferensi leksikal, Aslinda dan Syafyahya menganalisisnya berdasarkan pembagian kelas kata dan dalam hasil analisis mereka, mereka menemukan lima kelas kata yang mengalami interferensi leksikal, yaitu kelas kata verba, adjektiva, nomina, pronomina, dan numeralia. Chaer (2003:263) juga mengatakan bahwa interferensi yang tampak menonjol adalah interferensi dalam bidang fonologi dan leksikon karena kita dengan mudah dapat menebak seseorang berasal dari mana dengan menyimak lafal dan kosakata yang digunakan dalam berbahasa kedua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fenomena interferensi leksikal saat ini cukup mudah ditemukan dalam dunia digital dan kehidupan para artis atau *influencer*. Maka dari itu

peneliti tertarik untuk mengkaji interferensi leksikal dalam *channel youtube* seorang *influencer* yang bernama Gita Savitri. Dalam video tersebut, ia sedikit banyaknya memasukkan atau menyisipkan kata-kata dalam bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia yang sangat mencirikan interferensi leksikal.

METODE

Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dan metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan ialah salah satu video pada *channel youtube* yang bernama Gita Savitri. Video tersebut bertema ‘Beropini’ yang dimana Gita Savitri menyampaikan gagasannya terkait ‘*Insecure*’. Untuk objek penelitian itu sendiri yaitu pemakaian dua bahasa yang digunakan oleh Gita Savitri untuk menyampaikan gagasannya. Kemudian dari hal tersebut akan dianalisis bentuk kekeliruan berbahasa yang terjadi dalam video tersebut. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2017:222) menjabarkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dengan instrumen pendukung dalam penelitian ini ialah buku tulis, bolpoin, dan laptop. Buku tulis digunakan sebagai media untuk mencatat hasil transkrip dari video sumber data, kemudian bolpoin di gunakan sebagai alat untuk menulis data dan terakhir laptop digunakan sebagai alat untuk pencarian dan menganalisis data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak-catat. Sudaryanto (2015:6) menyebutkan bahwa tahap penyediaan data merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menyimak bagaimana penggunaan bahasa dalam video yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Sudaryanto (2015:205-206), pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu. Dalam hal ini, ketika menyimak video tersebut peneliti juga mencatat penggunaan kata atau bahasa dalam video tersebut yang

dianggap memiliki kekeliruan. Setelah video tersebut ditranskrip maka selanjutnya data tersebut akan diolah untuk dicari bagaimana bentuk interferensi leksikal dalam video yang sedang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini merupakan bagaimana bentuk interferensi leksikal yang terdapat di dalam youtube channel Gita Savitri dengan videonya yang berjudul ‘beropini episode 77 : insecure mulu...how to deal with it?’ berdasarkan lima jenis kelas kata. Bentuk interferensi leksikal berdasarkan kelas kata yang ditemukan dalam video Gita savitri yang berjudul “insecure mulu how to deal with it” ialah ditemukan sebanyak 59 data meliputi sembilan kelas kata verba, dua puluh dua kelas kata adjektiva, dua puluh satu kelas kata nomina, empat kelas kata pronomina dan tiga kelas kata numeralia. Dapat dilihat sebagai berikut.

A. Kelas Kata Verba

Kelas kata verba merupakan kata-kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan, proses, gerak, keadaan atau terjadinya sesuatu. Verba menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat.

[KONTEKS : PENGENALAN MENGENAI TOPIC ‘INSECURE’]

Gita Savitri : “ *being* (menjadi) *insecure* (tidak percaya diri / merasa tidak aman) ketika lagi di lingkaran sosial itu juga bisa. Takut memulai percakapan, takut awkward (canggung), takut hal-hal yang keluar dari mulut itu hal bodoh, takut di judge (hakimi).

(Data 10)

Penjelasan yang diucapkan oleh Gita Savitri pada (data 10) yaitu “*Being insecure ketika lagi di lingkaran sosial itu juga bisa*” termasuk ke dalam jenis kelas kata verba, karena dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan kata bahasa inggris *being* yang mempunyai arti menjadi. Kata tersebut dapat membantu Gita Savitri menjelaskan sebuah keadaan yang menyangkut dengan topik pembahasan.

B. Kelas Kata Adjektiva

Kelas kata adjektiva merupakan kata yang menjelaskan sifat. Kata adjektiva berfungsi untuk memberikan keterangan terhadap nomina atau pronominal dalam sebuah kalimat. Selain itu, jenis kata ini juga menjelaskan atau memberi keterangan kepada nomina atau pronominal.

[KONTEKS : PENGENALAN MENGENAI TOPIC ‘INSECURE’]

Gita Savitri : “ *being (menjadi) **insecure** (tidak percaya diri / merasa tidak aman) ketika lagi di lingkungan sosial itu juga bisa. Takut memulai percakapan, takut awkward (canggung), takut hal-hal yang keluar dari mulut itu hal bodoh, takut di judge (hakimi).*

(Data 10)

Wacana yang diucapkan oleh Gita Savitri pada (data 10) yaitu “*Being **insecure** ketika lagi di lingkungan sosial itu juga bisa*” termasuk ke dalam jenis kelas kata adjektiva, karena dalam tuturan tersebut terdapat penggalan kata bahasa Inggris yakni *Insecure* yang mempunyai arti tidak percaya diri atau merasa tidak aman. Kata tersebut menjelaskan bagaimana sifat seseorang terhadap sebuah keadaan, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kelas kata adjektiva.

C. Kelas Kata Nomina

Kelas kata nomina merupakan kata yang umumnya digunakan untuk menyatakan suatu nama, dengan kata lain kata benda merupakan nama seseorang, binatang, tempat, benda, aktivitas, sifat atau gagasan.

[KONTEKS : PENYEBAB INSECURE]

Gita Savitri : “*I mean, if I think about it specifically (maksud saya, jika saya berpikir secara khusus) . The whole body issue (seluruh masalah tubuh) yang banyak orang punya itu disebabkan oleh **beauty standard** (standar kecantikan) yang selama ini di patriotak kita kan*”

(Data 25)

Berdasarkan data di atas, tuturan yang diucapkan oleh Gita Savitri pada (data 25) “*The whole body issue (seluruh masalah tubuh) yang banyak orang punya itu disebabkan oleh **beauty standard** (standar kecantikan) yang selama ini di patriotak kita kan*” termasuk ke dalam jenis kelas kata adjektiva, karena dalam tuturan tersebut terdapat penggalan bahasa Inggris yakni *beauty standard* yang mempunyai arti standar kecantikan. Penggalan tersebut digunakan untuk menyatakan sebuah istilah atau gagasan sebuah fenomena yang sedang terjadi.

D. Kelas Kata Pronomina

Kelas kata pronomina merupakan kata ganti yang menggantikan nomina atau frasa nomina, dapat juga diartikan bahwa kelas kata pronomina merupakan kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan.

[KONTEKS : DAMPAK DARI PENYEBAB INSECURE]

Gita Savitri : “*makanya orang-orang yang di luar kategori ideal tersebut **they** (mereka) would feel bad about themselves (akan merasa buruk terhadap diri mereka sendiri)*”.

(Data 27)

Berdasarkan data diatas, tuturan Gita Savitri yang berbunyi “*makanya orang-orang yang di luar kategori ideal tersebut **they** would feel bad about themselves*” termasuk kedalam jenis kelas kata pronominal. Karena dalam tuturan tersebut terdapat penggalan kata bahasa inggris *they* yang memiliki arti mereka. Kata tersebut menjelaskan kata ganti seseorang.

E. Kelas Kata Numeralia

Kelas kata numeralia merupakan kata yang digunakan untuk menghitung jumlah wujud (orang, binatang, barang), urutan dalam suatu rangkaian angka atau konsep jumlah. Kata ini sering ditulis sebelum kata benda atau nomina untuk memberikan keterangan yang berhubungan dengan jumlah atau urutan.

[KONTEKS : PERUMPAMAAN TERKAIT INSECURE]

Gita Savitri : “*misalnya kita insecure (tidak percaya diri atau tidak merasa aman) dengan fisik, ini **one** of the most common (salah satu yang paling umum) ga sih...*”

(Data 5)

Berdasarkan data diatas, tuturan yang diujarkan oleh Gita Savitri pada (data 5) yang berbunyi “*misalnya kita insecure dengan fisik, ini **one** of the most ga sih...*” termasuk kedalam jenis kelas kata numeralia. Karena di dalam tuturan tersebut terdapat penggalan kata bahasa inggris yaitu *one* yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi satu. Kata tersebut merupakan kata yang mewakili suatu konsep jumlah.

SIMPULAN

Bentuk kekeliruan berbahasa berupa interferensi leksikal yang ditemukan dalam video youtube channel Gita Savitri yang berjudul ‘Beropini episode 77 : Insecure mulu..how to deal with it’ yaitu 59 data meliputi sembilan kelas kata verba yang membantu Gita Savitri menjelaskan sebuah keadaan yang menyangkut dengan topik pembahasan., dua puluh dua kelas kata adjektiva yang menjelaskan bagaimana sifat seseorang terhadap sebuah keadaan, dua

puluh satu kelas kata nomina untuk menyatakan sebuah istilah atau gagasan sebuah fenomena yang sedang terjadi, empat kelas kata pronominal yang menjelaskan kata ganti seseorang dan tiga kelas kata numeralia untuk memberikan keterangan yang berhubungan dengan jumlah atau urutan.

SARAN

Penelitian ini dapat digunakan bagi para peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk ide penelitian selanjutnya dan dapat menjadi peluang untuk peneliti dengan mengkaji suatu masalah yang masih kurang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Mujib, A. (2009). Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik). *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 141-154.
- INDRYANA, I. INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA INGGRIS DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MAJALAH KAWANKU. *BAHASA DAN SASTRA*, 4(3).
- Abdurrahman, A. (2008). Sociolinguistik: Teori, peran, dan fungsinya terhadap kajian bahasa sastra. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Putri, Y. W. (2014). Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bukateja di Kabupaten Purbalingga. *Skripsi tidak diterbitkan*.
- Istiani, A. N., & Widhiyatmoko, Y. Y. (2020). Analisis Wacana Kritis Sebagai Refleksi Terbalik Perilaku Negatif Pada Tayangan Youtube. *Komunika*, 3(2), 174.
- Ratnawati, L., & Arifianti, I. (2021). INTERFERENSI LEKSIKAL PADA PODCAST YOUTUBE DEDDY CORBUZIER DENGAN NADIEM MAKARIEM DAN IMOLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DEBAT KELAS X SMA. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 535-540.
- Maemanah, H. (2017). *Fungsi Dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien dalam Pengembangan Masyarakat Islam Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anas, H. (2018). ANALISIS WAKAMONO KOTOBA PADA MEDIA SOSIAL TWITTER. *Repository UMY*.